

## BAB II

### ANALISIS UNSUR INTRINSIK FILM ANIMASI *MIRAI NO MIRAI*

Unsur intrinsik dalam suatu karya sastra merupakan suatu fondasi dasar dari suatu karya sastra yang membangun suatu karya sastra dari dalam. Unsur – unsur instrinsik karya sastra adalah tokoh dan penokohan, plot dan latar. Pada Bab II ini, unsur intrinsik yang akan penulis bahas adalah tokoh dan penokohan, alur dan latar dari film animasi *Mirai no Mirai*.

#### 2.1 Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan : “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa orang jumlah tokoh novel itu?”, dan sebagainya ( Nurgiyantoro, 2017 : 247 ). Sedangkan watak, perwatakan dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Jones dalam Nurgiyantoro ( 2017 : 247 ), mengutarakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Abrams dalam Nurgiyantoro ( 2017 : 247 ) mengutarakan bahwa, tokoh cerita ( *character* ) adalah orang ( - orang ) yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh – tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Nurgiyantoro ( 2017 : 258 ) menyebutkan bahwa seorang tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

### 2.1.1 Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian ( Nurgiyantoro, 2017 : 258 ). Tokoh utama dalam film animasi *Mirai no Mirai* yaitu Kun Ota.

#### Kun Ota

##### a. Periang

Kun Ota atau biasa dipanggil Kun adalah seorang anak laki – laki berumur 4 tahun. Kun digambarkan sebagai seorang anak laki – laki yang periang, berikut kutipannya bahwa Kun memiliki sikap yang periang :

ばあば : くんちゃんお母さんこれから帰って  
来るって。

くんちゃん : ほんとう？

ばあば : ほんとう。楽しみ？

くんちゃん : 楽しみっ！

( *Mirai no Mirai*, 02:47 – 02:55 )

Nenek : Kun-chan, ibumu katanya mau pulang.

Kun : Beneran?

Nenek : Benar. Apa kamu senang?

Kun : Aku senang!

Kutipan di atas menyatakan kegirangan Kun ketika diberitahu oleh neneknya yang mendapat telepon dari kedua orangtua Kun bahwa mereka akan pulang hari ini. Ketika Kun diberitahu mengenai berita kepulangan kedua orangtuanya, Kun sangat girang hingga berlari – lari dan meniru Yukko, anjingnya, menggonggong ketika sedang senang.

## b. Manja

Kun juga adalah seorang anak yang menggemaskan sama seperti anak laki – laki yang seumurannya dengannya dan juga seorang anak yang manja dengan orangtuanya terutama dengan ibunya karena Kun adalah seorang anak tunggal yang selalu mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya, seperti dalam kutipan di bawah ini :

お母さん : くんちゃん。。。  
お母さん今日明日出張のお仕事で  
いないからね。

くんちゃん : いやつ！

お母さん : いい子で留守番しててね

くんちゃん : いや～！

お母さん : 出そうになったら、お父さんに  
ちゃんと言ってね。

くんちゃん : 行かないで～  
お母さんだっこ！お母さん！！  
。。。。

くんちゃん : お母さんがいい。。。お父さんイヤだ！  
( *Mirai no Mirai*, 25:28 – 26:06 )

Ibu : Kun... Hari ini dan besok ibu tidak ada di  
rumah ya, karena akan pergi untuk dinas  
pekerjaan.

Kun : Tidak!

Ibu : Jadi anak yang baik selagi ibu pergi, ya.

Kun : Tidak mau!

Ibu : Bilang pada ayah kalau kamu mau ke toilet, ya.

Kun : Jangan pergi!!! Ibu gendong aku!!! Ibu!!!  
.....

Kun : Aku mau sama ibu...  
Aku tidak mau sama ayah!!!

Kutipan di atas menceritakan ketika ibu akan kembali pergi untuk bekerja setelah cuti melahirkannya selesai. Ketika ibu akan pergi, ia memberitahu Kun bahwa ia tidak akan ada di rumah untuk beberapa hari dan memberikan seluruh tanggung jawab mengurus pekerjaan rumah serta menjaga Kun dan Mirai kepada ayah. Namun Kun menolak karena hanya ingin bersama ibu bukan ayah.

### c. Cemburu

Semenjak Mirai lahir, Kun merasa bahwa seluruh perhatian yang dahulu diberikan kedua orangtuanya kepada dirinya beralih kepada Mirai yang baru lahir. Kun pun mulai merasa cemburu ketika perhatian orangtuanya beralih kepada adiknya. Karena rasa cemburu itu Kun sering sekali mencoba menyakiti adiknya dan juga mencari masalah di rumah untuk mencari perhatian kedua orangtuanya. Ia pun membenci Mirai, berikut kutipannya :

お母さん : どうしたの?—くんちゃん何したの?  
仲良くするって約束したじゃない!

くんちゃん : 仲良くできないの。

お母さん : お願い。赤ちゃんを大事大事して。

くんちゃん : できないの。

お母さん : ねえお願い!

くんちゃん : できない!

お母さん : くんちゃん!

くんちゃん : で。き。な。い。っ!!!

( *Mirai no Mirai*, 13:55 – 14:10 )

Ibu : Ada apa ini? Apa yang kamu lakukan?  
Kamu kan sudah berjanji akan baik dengannya!

Kun : Aku tidak bisa.

Ibu : Ibu mohon. Kamu harus lembut pada bayi.

Kun : Tidak bisa.

Ibu : Aku mohon!  
 Kun : Tidak bisa!  
 Ibu : Kun!  
 Kun : Tidak bisa!!!

Kutipan di atas menceritakan bahwa awalnya Kun hanya ingin bercanda dengan Mirai yang sedang tidur dengan memainkan wajah Mirai. Namun dari yang awalnya hanya menyentuh pipi hingga menyentuh hidung Mirai yang sedang tidur, lama – kelamaan Kun jahil hingga menekan hidung Mirai hingga adiknya tidak dapat bernafas dan pada akhirnya menangis. Kun pun dimarahi oleh ibunya.

### 2.1.2 Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama.

#### Mirai Ota

Adik perempuan Kun yang baru lahir. Tetapi dalam film animasi ini, pengarang sebagian besar menampilkan sosok Mirai dari masa depan, karena itulah Kun dapat berinteraksi dengan Mirai selama film berlangsung. Mirai dari masa depan kira – kira sudah menduduki bangku SMP karena terlihat sudah memakai seragam sekolah SMP. Mirai memiliki sebuah tanda lahir yang berwarna merah muda di bagian telapak tangan kanannya, berikut kutipannya :

じいじ : あれ？これあざ？  
 ばあば : どこ？  
 じいじ : ここ。  
 ばあば : あら！ほんと。

お母さん : それ生まれた時から。  
( *Mirai no Mirai*, 23:45 – 23 : 54 )

Kakek : Eh? Apa ini memar?  
Nenek : Mana?  
Kakek : Ini.  
Nenek : Ah, iya. Benar.  
Ibu : Itu sudah ada sejak dia lahir.

Kutipan di atas menceritakan ketika kakek dan nenek sedang mengunjungi rumah Kun untuk melihat cucu - cucunya. Ketika kakek ingin mengambil rekaman *video* Mirai untuk dikirimkan ke nenek buyutnya, kakek menyadari bahwa di telapak tangan kanan Mirai terdapat tanda lahir berwarna merah muda.

Terkadang Mirai muncul dihadapan Kun untuk menyampaikan kekesalannya, mengomeli sikap Kun ataupun menyampaikan permintaan dirinya. Berikut kutipan ketika Kun bertemu dengan Mirai dari masa depan untuk pertama kalinya :

未来のミライ : お兄ちゃん。  
くんちゃん : え?  
未来のミライ : 私の顔で遊ぶのやめてよ。  
くんちゃん : だあれ?  
未来のミライ : 今までだって叩いたり泣かしたり。  
くんちゃん : もしかして未来のミライちゃん?  
( *Mirai no Mirai*, 29:30 – 29:53 )

Mirai ( Masa Depan ) : Kakak.  
Kun : hah?  
Mirai ( Masa Depan ) : Berhentilah bermain dengan wajahku.  
Kun : Siapa?  
Mirai ( Masa Depan ) : Dan jangan memukulku dan membuatku menangis.  
Kun : Apa kau... Mirai dari masa depan?

Kutipan di atas terjadi ketika pertama kalinya Kun melihat Mirai dari masa depan. Kun sadar bahwa anak perempuan itu adalah Mirai, adiknya, karena ia melihat ada tanda lahir merah muda di telapak tangan kanan perempuan itu.

## Ibu

Ibu Kun merupakan seorang pegawai swasta yang sedang mengambil cuti dari pekerjaan karena akan melahirkan anak keduanya. Ibu Kun merupakan sosok yang baik hati, penyayang dan perhatian.

### a. Perhatian

Walaupun ibu merupakan seorang pegawai swasta yang sibuk, ia tetap merupakan ibu yang perhatian kepada anaknya, seperti dalam kutipan berikut :

お母さん	: ただいまくんちゃん。
くんちゃん	: お母さんおかえりなさい。 さみしかったよう！
お母さん	: カゼ治った？ごめんね家にいなくて ( <i>Mirai no Mirai</i> , 05:55 – 06:06 )
Ibu	: Kami pulang, Kun – chan.
Kun	: Selamat datang, ibu. Aku kangen!
Ibu	: Apa kamu sudah sembuh? Maaf ibu tidak di rumah, ya.

Kutipan di atas menceritakan ketika ibu dan ayah baru saja pulang dari rumah sakit setelah ibu melahirkan anak keduanya. Ketika sampai di rumah, ibu merasa sangat khawatir karena meninggalkan Kun selama beberapa hari dirumah bersama dengan neneknya.

### b. Tegas

Ibu merupakan seorang yang tidak hanya penyayang, tetapi ia juga mempunyai sikap tegas dalam mendidik anak, terutama terhadap Kun, seperti dalam kutipan berikut :

お母さん : あ～あ何よこれも一つ。さっきキレイにしたばかりなのに。。

ばあばがくるのだから片付けて。。

くんちゃん : お父さんと片付ける。

お母さん : 今日はお仕事でいません。

くんちゃん : できないの。

お母さん : 片付けしない子は全部捨てるよ！

くんちゃん : イヤっだ！

お母さん : ならもうなにも買ってあげないからね！

くんちゃん : イヤだ～っ！

お母さん : なら片付けて！

( *Mirai no Mirai*, 42:30 – 42:59 )

Ibu : Apaan ini? Padahal baru saja aku rapihkan. Nenek akan datang. Jadi rapihkan, ya. Kun!

Kun : Aku akan merapihkannya dengan ayah.

Ibu : Hari ini ayah tidak ada karena sedang bekerja.

Kun : Aku tidak bisa.

Ibu : Kalau tidak dirapihkan, ibu buang semua, nih.

Kun : Jangan!

Ibu : Ibu tidak akan belikan mainan lagi.

Kun : Jangan!

Ibu : Kalau begitu rapihkan!

Kutipan di atas menceritakan ketika ibu melihat ruang keluarga yang awalnya sudah rapi dibersihkan dari seluruh mainan Kun, tiba – tiba kembali berantakan dengan seluruh mainan Kun. Walaupun Kun masih berumur 4 tahun, ibu tidak bersikap lembek terhadap Kun, dengan tegas ibu tetap menyuruh Kun.

### c. Gigih

Ibunya Kun juga merupakan orang yang gigih dan berkemauan keras. Hal ini sudah diperlihatkan ibu sejak ia masih kecil. Ketika ibu menginginkan sesuatu, ia menuliskan keinginannya berulang kali hingga dikabulkan, berikut kutipannya :

くんちゃん : 何て書いたの？

昔のお母さん : “おばあちゃんへ。猫は買いたいのでおゆるしをください”

くんちゃん : 猫。

昔のお母さん : 私動物に好きかれる性質でどんな子だっけすぐ仲良くなるの。

でもおばあちゃん動物アレルギーだから絶対ダメだっけ。飼うなら外で飼いなさいって。でも外で飼ってるおうちなんてないよね。だからお許しが出るまで何十通でも書き続ける。おばあちゃんが根負けするまで絶対やめないつもり。

( *Mirai no Mirai*, 48:04 – 48:34 )

Kun : Apa yang kau tulis?

Ibu ( Di Masa Lalu ) : “Untuk nenek, aku mau beli kucing. Tolong izinkan aku.”

Kun : Kucing.

Ibu ( Di Masa Lalu ) : Aku suka hewan. Aku cepat akrab dengan hewan apapun. Tapi nenekku alergi terhadap hewan, jadi aku tidak boleh memeliharanya. Dia bilang aku harus merawatnya di luar. Tapi tidak ada yang merawat hewan di luar kan. Jadi, aku menuliskannya berulang kali sampai dia mengizinkanku. Aku tidak akan berhenti sampai dia bilang iya.

Kutipan di atas menceritakan ketika Kun memasuki dunia imajinasinya. Ia pergi ke sebuah kota dan bertemu dengan seorang anak perempuan kecil yang kira – kira sebaya dengannya, yang ternyata itu adalah ibunya di masa kecil. Anak perempuan itu bercerita kepada Kun bahwa ia sangat menginginkan seekor kucing untuk dipelihara di rumahnya tapi tidak diijinkan untuk merawat kucing karena neneknya memiliki alergi terhadap hewan. Anak perempuan itu menuliskan surat hingga neneknya memperbolehkan dirinya untuk memelihara seekor kucing.

### **Ayah**

Ayah adalah seorang arsitek. Ayah memiliki sifat yang sering meragukan dirinya sendiri dan juga pantang menyerah.

#### **a. *Insecure* ( Tidak Percaya Diri )**

Ayah merupakan sosok pekerja keras, ia dapat melakukan berbagai hal yang mengagumkan, seperti merancang sebuah rumah, tapi ada hal yang ayah khawatirkan dan membuat dirinya tidak percaya diri dapat melakukan hal tersebut, berikut kutipannya :

お父さん : ほんとうに君の代わりが務まるのかな？

お母さん : ミルク飲んでくれないから？

お父さん : 僕が抱いても全然泣きやまないのに  
君は抱いただけでピタッと。。。

( *Mirai no Mirai*, 20:38 – 20:48 )

Ayah : Apa kamu pikir aku bisa menggantikan posisimu?

Ibu : Karena dia tidak mau minum susu?

Ayah : Dia tidak berhenti menangis saat aku gendong, tapi saat kamu gendong dia berhenti menangis.

Kutipan diatas menceritakan ketika ayah menceritakan kekhawatirannya mengurus pekerjaan rumah, karena ibu akan kembali bekerja bulan depan. Ayah harus bisa menggantikan ibu dalam mengerjakan berbagai pekerjaan rumah dan terutama mengurus Mirai.

### b. Pantang Menyerah

Ayah merupakan sosok yang pantang menyerah. Hal ini sudah terlihat ketika ayah masih kecil dan sedang berusaha untuk mengendarai sepeda beroda dua, berikut kutipannya :

未来のミライ : 自転車見える？  
 くんちゃん : うん。  
 未来のミライ : あれお父さん。  
 くんちゃん : ええ？  
 未来のミライ : 実はお父さん体が弱くて。小学校になっても自転車に乗れなかった。今泣きながら練習しているところ  
 ( *Mirai no Mirai*, 1:24:20 – 1:24:35 )

Mirai ( Masa Depan ) : Apa kamu melihat sepeda?  
 Kun : Iya.  
 Mirai ( Masa Depan : Itu ayah.  
 Kun : Hah?  
 Mirai ( Masa Depan ) : Sebenarnya tubuhnya lemah dan tidak bisa naik sepeda walaupun sudah SD. Sekarang dia sedang latihan sambil menangis.

Kutipan di atas menceritakan ketika Kun dan Mirai dari masa depan masuk ke dunia imajinasinya dan melihat seorang anak kecil sedang belajar mengendarai sepeda di sebuah lapangan luas. Anak itu terjatuh dari sepeda dan menangis. Mirai memberitahu Kun bahwa anak lelaki itu adalah ayah mereka yang sedang berusaha untuk belajar mengendarai sepeda roda dua.

## Yukko Si Anjing

Kun memiliki seekor anjing yang bernama Yukko dengan ciri berwarna coklat muda dengan campuran warna putih. Yukko sudah tinggal di keluarga ini sejak sebelum Kun lahir. Pada suatu ketika Kun mengamuk kepada orangtuanya. Kun pergi ke kebun halaman rumah mereka dan bertemu dengan seorang lelaki aneh - yang ternyata adalah Yukko yang berubah bentuk menjadi manusia. Yukko mengeluh tentang bagaimana perhatian orangtuanya Kun yang hilang semenjak Kun lahir, berikut kutipannya :

ゆっこ : お父さんとお母さんは私のことをそれはそれは大事にしてくれました。いつもそばにいてくれてお前は本当にかわいいねえと優しく頭をなでてくれたものです。ころが！あなたがやって来てからというもの私はどんどん隅に追いやられ。食事も好きな味から特売のものに替わり1日少しのおやつもなく褒められもせず。気にもされず何かといえば叱られてばかりその時私は悟ったのです。愛を。。。失ったのだ。。。とそれがどんなに悔しくみじめで辛かったことか。  
( *Mirai no Mirai*, 16:41 – 17:21 )

Yukko : Ibu dan ayah selalu menyayangiku. Mereka sangat perhatian dan memberitahuku betapa baiknya aku dan mengelus kepalaku dengan kasih sayang. Tetapi! Sejak kamu ada, mereka berhenti memperhatikanku. Makananku berubah jadi barang diskonan. Tidak ada jajan. Tidak ada pujian. Aku diabaikan dan dimarahi. Lalu aku menyadari sesuatu... Cinta mereka sudah hilang dariku... Aku sangat kesal dan menderita.

## Kakek Buyut

Kakek buyut adalah seorang pembuat mesin untuk pesawat tempur saat perang. Lalu ia direkrut untuk bekerja di sebuah kapal dan terluka parah saat kapalnya terkena serangan saat perang. Setelah perang, kakek buyut bekerja di sebuah pabrik motor. Kakek buyut sudah meninggal ketika Kun berusia 3 tahun. Namun ketika Kun pergi ke dunia imajinasinya, Kun pernah bertemu dengan kakek buyutnya. Kakek buyut diceritakan sebagai seorang yang pantang menyerah, berikut kutipannya :

青年 : あの木まででいいかい？

。。。

お恵ちゃんは足が速いなあ。

負けるかと思った。

( *Mirai no Mirai*, 1:26:37 – 1:27:31 )

Pemuda : Sampai ke pohon itu, ya?

.....

Wah, kau sangat cepat, ya. Aku kira aku akan kalah.

Kutipan di atas menceritakan ketika Kun pergi ke dunia imajinasinya bersama Mirai, mereka melihat bahwa dahulu kakek buyut mereka sangat pantang menyerah untuk mendapatkan nenek buyut. Kun dan Mirai melihat usaha kakek buyut ketika ingin melamar nenek buyut dengan cara menantang nenek buyut untuk lomba lari dengannya sampai ke sebuah pohon di ujung jalan. Walaupun kaki kakek buyut cacat karena kakinya terluka parah saat kapalnya terkena serangan saat perang, hal tersebut tidak mengurangi semangatnya untuk dapat sampai berlari ke garis akhir.

## Nenek dan Kakek

Nenek dan kakek adalah orangtua dari pihak ibunya Kun. Mereka sering datang ke rumah Kun terutama ketika orangtuanya Kun membutuhkan bantuan mereka untuk menjaga Kun yang sedang ditinggal sendiri di rumah. Kakek dan nenek digambarkan sebagai sosok yang baik. Tetapi pada saat ibunya Kun masih kecil, nenek adalah sosok yang galak karena ibunya Kun ketika masih kecil merupakan anak yang susah diatur dan nakal, berikut kutipannya :

昔のばあば : 信じられない!  
 こんなに散らかしてどういう  
 つもり? もう頭にきた!  
 昔のお母さん : お母さんごめんなさい~!  
 昔のばあば : もうお菓子も二度と買って  
 あげないから!  
 昔のお母さん : ごめんなさい!  
 お母さんごめんなさい~っ!!  
 ( *Mirai no Mirai*, 52:54 – 52 : 16 )

Nenek : Tidak bisa dipercaya! Kenapa kamu  
 membuatnya berantakan seperti ini?! Tidak  
 habis pikir!  
 Ibu ( Masa Kecil ) : Ibu! Maafkan aku!  
 Nenek : Tidak ada jajanan lagi yang akan ibu belikan  
 untukmu!  
 Ibu ( Masa Kecil ) : Maafkan aku! Maafkan aku ibu!!

Ketika Kun masuk ke dunia imajinasinya, Kun bertemu ibunya di masa lalu. Mereka pun bermain bersama di rumah ibunya ketika masih kecil. Ketika masih kecil ibunya Kun adalah anak yang nakal, ia mengajak Kun untuk mengacak – acak seisi rumah karena menurutnya lebih menyenangkan. Hingga pada akhirnya ibunya pulang ke rumah dan kaget melihat seisi rumah sudah sangat

berantakan dan kotor. Ibu pun dimarahi oleh ibunya hingga ibu memohon serta meminta maaf sambil menangis dengan histeris karena sangat takut dimarahi.

Berikut tabel penokohan dalam film animasi *Mirai no Mirai* :

<b>Tokoh Utama</b>	<b>Kun Ota</b>					
	Periang					
	Manja					
	Cemburu					
<b>Tokoh Tambahan</b>	<b>Mirai Ota</b>	<b>Ibu</b>	<b>Ayah</b>	<b>Yukko</b>	<b>Kakek Buyut</b>	<b>Kakek dan Nenek</b>
	Baik	Perhatian	<i>Insecure</i>	Baik	Pantang Menyerah	Baik
		Tegas	Pantang Menyerah			
		Gigih				

Tabel 1 : Penokohan tokoh film *Mirai no Mirai*

## 2.2 Alur / Plot

Stanton dalam Nurgiyantoro ( 2017 : 167 ), mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Nurgiyantoro ( 2017 : 209 – 2010 ), plot memiliki lima tahapan yaitu :

### 1. Tahap Penyituasian ( *Situation* )

Menurut Nurgiyantoro ( 2017 : 209 ), tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain – lain yang terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

Cerita diawali dengan seorang anak kecil bernama Kun sedang menunggu kedua orangtuanya pulang ke rumah sambil bermain dengan mainan kesayangan Kun, yaitu kereta cepat. Kedua orangtua Kun pulang dari rumah sakit. Ibunya baru saja melahirkan seorang anak perempuan, terlihat dari kutipan berikut :

お母さん	: ただいまくんちゃん
くんちゃん	: お母さんおかえりなさい。 さみしかったよう！

( *Mirai no Mirai*, 05:55 – 05:60 )

Ibu	: Kami pulang, Kun – chan.
Kun	: Selamat datang, ibu. Aku kangen!

Ketika Kun berumur 4 tahun, Kun menjadi seorang kakak dari adik perempuannya yang bernama Mirai, berikut kutipannya :

くんちゃん	: それ赤ちゃん？
お母さん	: うん。

くんちゃん : 見せて！見せて！  
( *Mirai no Mirai*, 06:06 – 06:13 )

Kun : Apa itu bayi?  
Ibu : Iya.  
Kun : Tunjukkan!

お父さん : くんちゃんの妹だよ！  
くんちゃん : 妹。。。  
お母さん : かわいい？  
くんちゃん : ふしぎ  
( *Mirai no Mirai*, 06:31 – 06:46 )

Ayah : Dia adalah adik perempuanmu.  
Kun : Adik perempuan...  
Ibu : Apa dia lucu?  
Kun : Menakjubkan.

## 2. Tahap Pemunculan Konflik ( *Generating Circumstances* )

Menurut Nurgiyantoro ( 2017 : 209 ), tahap pemunculan konflik, masalah – masalah dan peristiwa – peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.

Setelah kelahiran Mirai, perhatian kedua orangtua Kun yang pada awalnya hanya tertuju pada Kun menjadi terbagi kepada Mirai. Orangtua Kun yang biasanya hanya memperhatikan dan memberi kasih sayang kepada Kun pun sekarang beralih kepada Mirai karena ia baru lahir. Kecemburuan Kun terhadap Mirai pun mulai muncul yang mengakibatkan Kun mulai membenci Mirai :

お母さん : どうしたの？ くんちゃん何したの？  
仲良くするって約束したじゃない！  
くんちゃん : 仲良くできないの。

お母さん : お願い。赤ちゃんを大事大事して  
 くんちゃん : できないの。  
 お母さん : ねえお願い!  
 くんちゃん : できない!  
 お母さん : くんちゃん!  
 くんちゃん : で。き。な。い。っ!!!

( *Mirai no Mirai*, 13:55 – 14:10 )

Ibu : Ada apa? Apa yang kamu lakukan?  
 Katanya kamu mau baik dengannya!  
 Kun : Aku tidak bisa.  
 Ibu : Aku mohon. Kamu harus lembut pada bayi.  
 Kun : Tidak bisa.  
 Ibu : Aku mohon!  
 Kun : Tidak bisa!  
 Ibu : Kun!  
 Kun : Tidak bisa!!!

### 3. Tahap Peningkatan Konflik ( *Rising Action* )

Menurut Nurgiyantoro ( 2017 : 209 ), tahap ini adalah tahap peningkatan konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.

Ketika Kun dan keluarganya akan pergi berwisata, Kun tidak ingin mengenakan celana dengan warna yang dipakaikan oleh ibunya. Kun kesal dan mencoba untuk melarikan diri, tetapi tidak ada yang berusaha mencarinya, berikut kutipannya :

お母さん : もう出かけるよ。  
 くんちゃん : 行かないっ!  
 お母さん : じゃあどうするの?  
 くんちゃん : 家出するっ!!!  
 お母さん : 家出って上のお部屋に?  
 くんちゃん : うんっ! 家出するっ!

お母さん : くんちゃん? はああ。。。  
 。。。  
 くんちゃん : くんちゃんいなくなったよっ!  
 もうっ!

。。。  
 くんちゃん : くんちゃんいなくなったよ!  
 もうっ!  
 なんで来てくれないの?  
 あ! あれー? どこー?  
 みんな、くんちゃんを置いて  
 いっちゃつたの?  
 みんな好きくないの!  
 ( *Mirai no Mirai*, 1:10:41 – 1:11:38 )

Ibu : Ayo pergi.  
 Kun : Aku tidak akan pergi  
 Ibu : Lalu kamu mau apa?  
 Kun : Aku akan kabur dari rumah!  
 Ibu : Ke kamarmu di lantai atas?  
 Kun : Iya! Aku tidak akan kembali!  
 Ibu : Kun? Huft....  
 .....  
 Kun : Aku sudah tidak ada, loh! Hei!!  
 .....  
 Kun : Aku sudah tidak ada, loh! Hei!!!  
 Hei, mengapa tidak ada yang mencariku?  
 Ah? Eh..? Kalian dimana?  
 Apakah kalian semua pergi meninggalkanku?  
 Huwaaaa.... Aku tidak suka kalian semua!!!

#### 4. Tahap Klimaks ( *Climax* )

Menurut Nurgiyantoro ( 2017 : 209 ), tahap ini menyajikan konflik dan atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.

Setelah Kun marah mengenai warna celana yang dipilihkan ibunya, ia melarikan diri dari rumah. Dunia imajinasinya pun muncul dan mengantarkannya ke sebuah stasiun perhentian Isogo. Di stasiun tersebut Kun sudah dicegah pergi oleh seorang anak muda laki – laki berseragam sekolah, tetapi Kun tetap melarikan diri dengan menaiki kereta tersebut.

Kun pun tiba di stasiun perhentian akhir, stasiun Tokyo. Kun tersesat di stasiun tersebut karena ia tidak dapat menemukan kedua orangtuanya. Ia pun berinisiatif untuk pergi ke sebuah tempat khusus untuk anak – anak yang tersesat dengan maksud untuk mencari kedua orangtuanya melalui pengeras suara stasiun. Pada saat itu Kun ditanya nama kedua orangtuanya, keluarganya serta alamat tempat tinggalnya oleh penjaga stasiun. Kun tidak bisa menjawabnya karena Kun tidak mengetahui apapun mengenai keluarganya. Penjaga stasiun tersebut kemudian mengajak Kun ke gerbong yang menuju ke sebuah tempat yang bernama ‘pulau penyendiri’. Kun tidak mau pergi ke pulau itu. Ia berusaha untuk lari meninggalkan gerbong kereta, tetapi ia terus menerus ditarik menuju gerbong kereta tersebut. Ketika sudah berhasil keluar dari gerbong kereta tersebut, Kun ditanyai oleh seluruh kereta tentang siapa dirinya, siapa nama orangtuanya, tetapi Kun tidak bisa menjawabnya. Yang Kun tahu hanyalah ia merupakan anak ayah dan ibu, serta anak yang bertanggungjawab untuk memberi Yukko makan.

Kemudian salah satu kereta menginterogasi Kun mengenai ketidaksukaannya terhadap Mirai dan meminta Kun untuk mengakui bahwa ia adalah kakaknya Mirai. Kun hanya diam saja dan tetap tidak mau mengakui bahwa Mirai adalah adiknya.

Tetapi, tiba – tiba dari kejauhan Kun mendengar suara tangisan bayi Mirai yang juga akan tersedot masuk ke gerbong kereta menuju ‘pulau penyendiri’ tersebut. Kun berusaha menyelamatkan Mirai. Kun tanpa sadar dengan lantang mengakui bahwa Mirai adalah adiknya, berikut kutipannya :

新幹線 : ミライちゃん好きくない。  
 くんちゃん : ミライちゃんは。。。  
                   ミライちゃんは。。。  
                   くんちゃんの。。。くんちゃんの。。。  
                   。。。。。。

ミライちゃん : あっ!!!  
 くんちゃん : ああっ! ミライちゃんなんでここに?!  
                   そっち行っちゃダメッ!  
                   ミライちゃん!!!  
                   乗っちゃダメージ!  
                   。。。。。。

くんちゃん : くんちゃんは。。。  
                   くんちゃんはミライのお兄ちゃんっ!!  
                   (Mirai no Mirai, 1:21:05 – 1:22:11)

Kereta : Kau kan tidak suka Mirai.  
 Kun : Mirai-chan adalah.... Mirai-chan adalah...  
           .....

Mirai : aaaaa....  
 Kun : Mirai-chan, kenapa kamu ada disini?  
           Jangan naik!!!  
           Mirai-chan!!! Jangan naik kereta itu!!!  
           .....

Kun : Kun-chan adalah....  
           Kun-chan adalah kakak Mirai-chan!!!

### 5. Tahap Penyelesaian ( *Denouement* )

Menurut Nurgiyantoro ( 2017 : 210 ), tahap ini adalah tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

Setelah Kun diselamatkan oleh Mirai, Mirai pun mengajak Kun masuk ke dalam Pohon Ek yang terdapat di rumah mereka. Ternyata ketika masuk ke dalam Pohon Ek tersebut, Mirai mengajak Kun untuk melihat hal – hal

yang Kun belum ketahui tentang seluruh keluarga mereka. Tentang ayah mereka yang dahulu adalah seorang yang bertubuh lemah dan tidak bisa mengendarai sepeda roda dua bahkan sampai ayahnya duduk di bangku SD dan selalu berlatih sambil menangis, tentang Yukko yang meninggalkan ibu anjingnya dan tinggal dengan keluarga Kun, tentang ibunya yang awalnya menyukai kucing namun menjadi membenci kucing karena melihat seekor burung yang badannya telah dikoyak oleh kucing liar, kakek buyut mereka yang hilang harapan ketika kakinya cacat karena masa perang serta kegigihan kakek buyutnya demi menikahi nenek buyut mereka dan yang terakhir adalah ketika Kun melihat dirinya dan juga Mirai ketika di masa depan.

Pada akhirnya Kun pun kembali ke masa sekarang, dimana ia dan keluarga akan pergi untuk bertamasya. Kun pun akhirnya sadar akan sikapnya dan mulai untuk bersikap baik. Ia mulai dengan memakai celana yang awalnya tidak ingin ia kenakan dan mulai mencoba akrab dengan Mirai. Kun memberikan Mirai sebuah pisang dari dalam tasnya, berikut kutipannya :

くんちゃん : 食べる？

ミライ : ああー

くんちゃん : はい。

( *Mirai no Mirai*, 1:31:36 – 1:32:45 )

Kun : Mau makan?

Mirai : aaaa...

Kun : Ini.

## 2.3 Latar

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro ( 2017 : 302 ), latar adalah landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa – peristiwa yang. Latar memiliki tiga unsur, yaitu :

### 2.3.1 Latar Tempat

Menurut Nurgiyantoro ( 2017 : 314 ), latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat – tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas ( Nurgiyantoro, 2017 : 314 ). Karena penelitian ini diangkat dari film animasi, maka tidak ada kutipan jelas yang menceritakan tentang latar tempat karena beberapa tempat kejadian hanya ditunjukkan melalui sorotan adegan saja. Maka dari itu penulis akan menjelaskan latar tempat dari film animasi *Mirai no Mirai* secara deskriptif.

#### 1. Rumah Kun

Dalam film animasi *Mirai no Mirai* ini sebagian besar cerita terjadi di rumah tempat tinggal Kun dan keluarganya. Rumah mereka dirancang sendiri oleh sang ayah yang bekerja sebagai seorang arsitek. Rumah itu terletak di daerah Isogu-ku, Yokohama dengan rancangan rumah yang sangat unik yaitu berundak – undak. Di bagian paling atas terdapat kamar tidur, dapur, ruang makan dan ruang keluarga. Di bagian tengah undakan rumah mereka yang unik itu pun terdapat pekarangan kecil yang ditanami sebuah pohon Ek besar, dimana Kun dan anjingnya, Yukko, sering menghabiskan waktu untuk bermain di pekarangan tersebut. Dan di bagian

paling bawah undakan rumah mereka sebelum pintu keluar terdapat ruangan bermain Kun yang berisi mainan – mainan Kun. Berikut kutipan yang menyatakan keunikan rancangan rumah Kun :

はあば : しかしおかしげな家建てたもんだね。  
建築家と結婚するとまともな家には住めないってことなのかしら。。。  
( *Mirai no Mirai*, 03:21 – 03:28 )

Nenek : Rumah yang aneh, ya. Mungkin begini kalau menikah dengan seorang arsitek, ya?

## 2. Dunia Imajinasi Kun

Dalam film animasi *Mirai no Mirai* ini, Kun sering sekali ‘melihat’ dan bahkan ‘pergi’ ke dunia imajinasinya. Dunia imajinasi Kun biasanya terjadi ketika Kun sedang ada masalah atau ketika Kun sedang *tantrum* kepada kedua orangtuanya dan melarikan diri ke pekarangan kecil rumahnya yang terdapat pohon Ek tersebut. Ketika dunia imajinasi Kun muncul, biasanya seluruh tempat di sekitar Kun akan berubah warnanya menjadi seperti sorotan biru terang. Dan ketika Kun ‘masuk’ ke dalam dunia imajinasinya, Kun dapat melihat hal – hal yang telah terjadi dahulu kala, bentuk lain dari suatu benda atau hewan yang ada di kehidupan nyatanya, ataupun yang akan terjadi di masa depan.

Contohnya ketika anjing peliharaan Kun, Yukko, berubah wujud menjadi seorang laki – laki dan dapat berbicara kepada Kun, kemudian Kun yang dapat menjadi seekor anjing karena mengambil ekor Yukko ketika berada di dunia imajinasinya, kemudian dapat bertemu Mirai dari masa depan, lalu bertemu ibunya ketika masih kecil, bertemu dengan kakek buyutnya di masa perang dan bahkan pergi ke suatu stasiun imajinasi.

Berikut foto yang menyatakan ketika Kun sedang berada di dunia nyata dan ketika Kun sedang berada di dunia imajinasinya :

Gambar 1 : Kun sebelum masuk kedalam dunia imajinasinya



Gambar 2 : Kun setelah masuk kedalam dunia imajinasinya



Sumber : [www.streamxxi.com](http://www.streamxxi.com)

### 3. Rumah Ibu Kun Ketika Masih Kecil

Ketika Kun marah kepada ibunya karena tidak dibelikan sepeda, Kun marah dan pergi ke pekarangan rumahnya dan ‘memasuki’ dunia imajinasinya dan ternyata ia dibawa ke daerah rumah ibunya ketika masih kecil. Rumah ibunya ketika masih kecil seperti rumah tradisional Jepang, karena masih ada ruangan tatami dan berpintukan pintu geser seperti rumah Jepang zaman dahulu.

#### 4. Stasiun Isogo

Setelah Kun marah kepada ibunya karena masalah warna celana yang akan dipakainya untuk berwisata berbeda seperti yang Kun mau. Kun lalu marah dan kabur dari rumah, kemudian dunia imajinatif Kun pun muncul kembali dan Kun pun ‘pergi’ ke sebuah stasiun pemberhentian Isogo

#### 5. Stasiun Tokyo

Setelah menaiki kereta dari Stasiun Isogo, Kun tiba dan turun di Stasiun Tokyo. Di stasiun ini Kun mengalami kepanikan karena tidak dapat menemukan kedua orangtuanya.

#### 6. Tempat Anak Hilang di Stasiun

Kun yang merasa bahwa ia tersesat di Stasiun dan tidak dapat menemukan ayah, ibu ataupun Mirai, pergi ke sebuah tempat anak tertinggal di stasiun untuk dapat menemukan orangtuanya melalui pengeras suara stasiun.

### 2.3.2 Latar Waktu

Menurut Nurgiyantoro ( 2017 : 318 ) latar waktu berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa – peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penulis akan memaparkan latar waktu yang terdapat dalam film animasi *Mirai no Mirai*.

#### a. Sebelum Kun Lahir

Ketika Yukko, anjing Kun, menampakkan dirinya dalam wujud manusia dan mengungkapkan kebahagiaan hidupnya sebelum Kun lahir, seluruh perhatian ayah dan ibu Kun hanya tertuju kepada Yukko.

ゆっこ : お父さんとお母さんは私のことをそれはそれは大事にしてくれました。いつもそばにいてくれてお前は本当にかわいいね

えと優しく頭をなでてくれたものです。  
ところが！あなたがやって来てからとい  
うもの私はどんどん隅に追いやられ。

( *Mirai no Mirai*, 16:41 – 17:00 )

Yukko : Ibu dan ayah selalu menyayangiku. Mereka sangat perhatian dan memberitahuku betapa baiknya aku dan mengelus kepalaku dengan kasih sayang. Tetapi! Sejak kamu ada, mereka berhenti memperhatikanku.

b. Perayaan Ohinasama ( 3 Maret )

Ketika perayaan Ohinasama atau hari anak perempuan, ibu memajang hiasan boneka untuk merayakan perayaan tersebut karena sebagai doa untuk Mirai agar menjadi anak perempuan yang sehat selalu selama pertumbuhan.

くんちゃん : それなあに？

お母さん : おひな様。女の子のお祝い。

くんちゃん : おいわい？

お父さん : 健やかに育ちますようにってお祈りずることだよ。

( *Mirai no Mirai*, 22:28 - 22:36 )

Kun : Itu apa, bu?

Ibu : Peringatan Boneka. Pemberkatan untuk anak perempuan.

Kun : Peringatan?

Ayah : Kami berdoa agar anak perempuan sehat dan bahagia.

c. Musim Panas

Kun dan keluarganya ingin bertamasya, tapi Kun melarikan diri karena kesal terhadap ibunya. Ia pun bertemu seorang anak lelaki berseragam SMA yang menyuruhnya untuk pulang dan tidak melarikan diri.

男子高校生 : これからキャンプに行くんだろ? 昆虫採集してお祭りの花火見て。じいじとばあばの家に泊まるんだろ? みんな楽しみにしてた夏の休日じゃん。  
( *Mirai no Mirai*, 1:12:05 – 1:12:15 )

Anak SMA : Kamu mau pergi berkemah, kan? Menangkap serangga. Melihat kembang api. Mengingat di rumah kakek dan nenekmu. Liburan musim panas yang dinantikan semuanya.

#### d. Masa Depan

Ketika Mirai dari masa depan mengajak Kun ke rumah mereka, Kun melihat Mirai dari masa depan berbicara kepada laki – laki berseragam SMA. Kun yang bingung pun menanyakan hal tersebut kepada Mirai.

くんちゃん : 未来のミライちゃん?  
未来のミライ : ううん。違う。ここでの私は今を  
生きてる私  
( *Mirai no Mirai*, 1:28:54 – 1:29:01 )

Kun : Apakah kamu Mirai dari masa depan?  
Mirai : Tidak. Ini adalah aku yang hidup di masa sekarang.

### 2.3.3 Latar Sosial - Budaya

Latar sosial – budaya menunjuk pada hal – hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi ( Nurgiyantoro, 2017 : 322 ). Di dalam film ini terdapat latar sosial yang ditampilkan, yaitu Hinamatsuri.

Hinamatsuri atau festival anak perempuan adalah perayaan yang diadakan setiap tanggal 3 Maret di Jepang, yang bertujuan untuk mendoakan pertumbuhan serta

kesehatan anak perempuan dalam sebuah keluarga. Keluarga yang memiliki anak perempuan memajang satu set boneka yang disebut *hinaninyou*. Satu set boneka terdiri dari boneka kaisar, permaisuri, puteri istana ( dayang - dayang ), dan pemusik istana yang menggambarkan upacara perkawinan tradisional di Jepang. Pakaian yang dikenakan boneka adalah *kimono* pada zaman Heian. Perayaan ini sering disebut juga festival boneka karena berawal dari permainan boneka di kalangan putri bangsawan yang disebut *hinaasobi* ( bermain boneka puteri ).

Walaupun disebut *matsuri* atau festival, perayaan ini lebih merupakan acara keluarga di rumah, dan hanya dirayakan oleh keluarga yang memiliki anak perempuan. Sebelum hari perayaan tiba, anak - anak membantu orangtua mengeluarkan boneka dari kotak penyimpanan untuk dipajang. Tetapi, sehari sesudah Hinamatsuri, boneka harus segera disimpan karena dipercaya sudah menyerap roh-roh jahat dan nasib sial, dan jika tidak disimpan kembali akan membuat anak perempuan di dalam keluarga tersebut mendapat sial berupa telat untuk menikah selama satu tahun setiap terlambat satu hari jika tidak dirapihkan.